



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Barat merupakan daerah yang memiliki seni tradisi dan budaya yang beraneka ragam. Pasaman Barat merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Barat dengan administrasi pemerintahan yang meliputi 11 (sebelas) Kecamatan, salah satu diantaranya Kecamatan Koto Balingka. Kecamatan ini hanya terdiri dari 1 (satu) Nagari yaitu Kenagarian Parik. Nagari Parik tidak dapat dikecualikan dari kekayaan tradisi dan budaya tersebut. Dalam hal ini Nagari Parik juga mempunyai beberapa jenis kesenian tradisi antara lain; *Ronggeng*, *dikia rabano*, *talempong*, *orgen tunggal* dan *kasidah*. Beberapa jenis kesenian tradisi di Nagari Parik menambah khazanah tradisi dan budaya Minangkabau yang mencerminkan kehidupan masyarakat daerahnya.

Salah satu tradisi yang mengakar di dalam kehidupan masyarakat Nagari Parik adalah adanya seni pertunjukan *Ronggeng* yang mengandung unsur-unsur seni seperti musik, pantun dan tari yang menjadi satu kesatuan yang utuh dalam sebuah pertunjukan.

Seperti dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Peter Salim menjelaskan tentang pengertian *Ronggeng*; *Ronggeng* adalah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

penari wanita dalam seni pertunjukan tradisional; *tandak*, *meronggeng* adalah *menandak*; menari *ronggeng*.¹ Kata *Ronggeng* mengingatkan pula pada satu genre yang spesifik dan terkenal di Jawa.

Ronggeng di Jawa, sebagaimana dijelaskan dalam buku Thomas Stamford Rafles yang berjudul *The History Of Jawa* seperti yang dikutip Mahdi Bahar bahwa;

“*Ronggeng* di Jawa Barat merupakan tari hiburan yang sangat digemari oleh kalangan rakyat jelata serta para priyayi adalah tari tayub yang disajikan oleh para penari *Ronggeng*. Bahwa penari *Ronggeng* nama lain dari *ledhek* biasanya menjajakan diri untuk peristiwa-peristiwa tertentu sebagai hiburan. Para penari ini memiliki perilaku kurang terhormat, hingga istilah *Ronggeng* diasosiasikan dengan pelacur.”²

Tidak demikian halnya dengan bentuk pertunjukan *Ronggeng* yang ada di Pasaman khususnya *Ronggeng* di Nagari Parik yang menggabungkan keahlian berpantun, menari dalam satu pertunjukan dengan diiringi musik berirama Melayu. Adapun penamaan *Ronggeng* di Nagari Parik ini, masyarakat setempat menyebutnya dengan *Ronggeng Pasaman*.

Ronggeng Pasaman adalah seni pertunjukan tradisional yang terdapat di Kabupaten Pasaman Barat yang tidak dimiliki oleh daerah lain di Provinsi Sumatera Barat. Seni pertunjukan

¹ Peter Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991. hal. 1282.

² Mahdi Bahar. “Seni Pertunjukan Indonesia”. *Buku Ajar*. Padangpanjang: ASKI Padangpanjang, 2006. hal. 26-27.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Ronggeng ini tidak pernah ditinggalkan untuk menjadi hiburan atau sebagai pelipur lara, dan selalu dihubungkan dengan kegiatan adat seperti pada malam persiapan pesta perkawinan yang diistilahkan dengan *panghibua urang pambuek siriah* (menghibur orang yang membuat sirih) selain itu dalam acara peringatan keagamaan, seperti pada hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha juga ditampilkan sebagai hiburan masyarakat. Berbeda dalam Thesis Yusnizar Heniwaty menjelaskan bahwa;

“Pertunjukan *Ronggeng* di daerah Tanjung Morawa biasanya ditampilkan sesudah acara pesta perkawinan sebagai pelepas rasa penat setelah melakukan acara besar, biasanya *meronggeng* dipertunjukkan sekitar jam 23.00 WIB, yang mana sudah tidak banyak lagi orang yang bertamu dan *peronggengnya* sendiri terdiri dari pihak keluarga yang melakukan hajatan tersebut.”³

Pertunjukan *Ronggeng* di Nagari Parik ditampilkan pada malam hari mulai pukul 21.00 WIB (pukul sembilan malam) sampai pagi menjelang subuh kira-kira pukul 05.00 WIB (pukul lima pagi). Tempat pertunjukan biasanya pada halaman rumah yang dibuat khusus untuk pertunjukan *Ronggeng*.

Aspek-aspek di dalam seni pertunjukan *Ronggeng* antara lain pemain musik, penyanyi atau penari. Alat musik/instrumen, penguas suara dan pakaian/kostum. Alat musik yang digunakan dalam pertunjukan *Ronggeng Pasaman* yaitu satu buah biola dan

³ Yusnizar Heniwaty. “Struktur dan Perubahan *Ronggeng* Melayu di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang” Tesis. Medan: UNIMED, 2012. hal. 3-4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

dua buah *gandang katindiak*. Pemain dalam pertunjukan *Ronggeng* di Nagari Parik ini terdiri atas satu orang wanita atau disebut *anak ronggeng* (penyanyi/penari), tiga orang pria (penyanyi/penari), dan tiga orang pemain musik. Secara keseluruhan, pemain *Ronggeng* dapat dibagi tiga, yaitu penyanyi/penari wanita atau *anak ronggeng*, penyanyi/penari pria, dan pemain musik. Penyebutan kata *Ronggeng* di sini mengacu pada dua pengertian yaitu *Ronggeng* sebagai satu bentuk seni pertunjukan dan *ronggeng* sebagai sebutan untuk wanita (penyanyi/penari) yang ahli dalam berpantun.

Pemain wanita atau *anak ronggeng* dalam pertunjukan *Ronggeng* di Nagari Parik telah dimainkan oleh wanita sesungguhnya. Lain halnya dengan pertunjukan *Ronggeng* yang ada di daerah Pasaman Timur seperti di Simpang Tonang dalam upacara *baralek kawin* pada bulan April 2015 pemain wanita atau *anak ronggeng* dimainkan seorang *anak ronggeng* pria dengan sosok penari wanita ataupun pria yang berdandan layaknya seorang wanita.

Selain itu di dalam permainan *Ronggeng* di Nagari Parik memiliki berbagai bentuk lagu, di antaranya yang berjudul Lagu; *Lansir*, *Kaparinyo*, *Anak Dagang*, *Licin*, *Simpang Opat*, *Cincin Ijo*, *Mak Inang Sibolga*, *Rosmali*, *Tanjung Barujan*, *Mandi Babaju*, *Tari Payung*, *Gelora*, *Talak Tigo*, *Hitam Manis*, *Angin Malam*, dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

sebagainya. Jenis lagu yang disajikan berupa syair-syair berbentuk pantun yang isinya pantun-pantun pergaulan. Pantun-pantun tersebut dalam penyajiannya diucapkan langsung oleh sipemain atau secara spontan sesuai dengan kondisi pada saat pertunjukan berlangsung dan tidak menggunakan buku pegangan berupa notasi dan syair-syair lagu (*partitur*). Sehingga para pemain terinspirasi untuk merangkai dalam berbalas pantun secara spontan.

Pertunjukan *Ronggeng* memiliki struktur yang baku pada awal pertunjukannya yaitu diawali dengan lagu *lansir* untuk *tari bungkus* yang berisi kata-kata persembahan kepada tuan rumah, pemuka-pemuka masyarakat terutama para penonton yang hadir sebagai tanda pertunjukan *Ronggeng* telah dimulai. Kemudian mengenai urutan lagu-lagu selanjutnya tergantung pada penonton sampai penyajian dalam pertunjukan *Ronggeng* berakhir.

Pada dasarnya seni pertunjukan *Ronggeng* di Nagari Parik Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, hingga saat ini keberadaannya masih diakui oleh masyarakat bahkan masih sering dipertunjukkan pada acara-acara yang telah disebutkan di atas.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka pertunjukan *Ronggeng* di Nagari Parik Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat ini layak untuk diteliti, karena seni



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

pertunjukan *Ronggeng* yang ada di daerah Sumatera Barat hanya terdapat di daerah Pasaman. Seni pertunjukan ini akan diteliti dari perspektif pertunjukan *Ronggeng* khususnya, selanjutnya dari bentuk dan struktur pertunjukan, bentuk lagu-lagu dan pandangan masyarakat terhadap seni pertunjukan *Ronggeng*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan dengan beberapa pertanyaan, sebagai berikut;

1. Bagaimana bentuk dan struktur pertunjukan *Ronggeng* di Nagari Parik Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.
2. Bagaimana lagu-lagu yang ada dalam pertunjukan *Ronggeng*.
3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap seni pertunjukan *Ronggeng* di Nagari Parik Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui bentuk dan struktur pertunjukan *Ronggeng* di Nagari Parik Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

2. Untuk mengetahui lagu-lagu apa saja yang dimainkan pada pertunjukan *Ronggeng*.
3. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap seni pertunjukan *Ronggeng* di Nagari Parik Kecamatan Koto Balingka.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh adalah;

1. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penulisan khususnya tentang seni pertunjukan *Ronggeng* di Nagari Parik Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.
2. Sebagai bahan apresiasi bagi peneliti tentang seni pertunjukan *Ronggeng*.
3. Memberikan motivasi kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian mengenai pertunjukan *Ronggeng Pasaman*.
4. Sumbangan pengetahuan terhadap ilmu pengetahuan khususnya bagi para penggiat dalam bidang seni pertunjukan tradisi *Ronggeng*.
5. Sebagai persyaratan kelulusan pada program sarjana ISI Padangpanjang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

E. Tinjauan Pustaka

Untuk penulisan penelitian ini menggunakan berbagai sumber yang ada kaitannya dengan objek yang diteliti. Adapun sumber tersebut berupa tulisan-tulisan yang bermanfaat dari peneliti-peneliti terdahulu yang pernah menulis tentang seni pertunjukan *Ronggeng*, baik itu mengenai musik maupun pertunjukannya. Sumber tertulis yang digunakan berupa laporan penelitian, skripsi, thesis dan tulisan-tulisan lainnya. Beberapa tulisan untuk dijadikan referensi adalah;

Surherni (2006) yang berjudul "*Ronggeng, Antara Mitos, Kesuburan, Dan Hubungan Di Kinali Pasaman Barat*". Pada laporan penelitian ini dijelaskan bahwa alat musik pokok yang mengiringi pertunjukan *ronggeng* adalah biola, *gandang* dan *Accordion*. Ketiga alat musik ini mempunyai kedudukan yang bermacam-macam. Ia mampu menjadi mitra, menata ritme bahkan memperkuat gerak yang ditampilkan. Adapun suara-suara yang diperdengarkan oleh wanita dan anak-anak meskipun tidak dimaksudkan untuk memberi dukungan pada pertunjukan namun tidak sampai mengganggu acara yang sedang diselenggarakan. Teriakan suara anak-anak bahkan dapat menyatu dan menghadirkan dinamika tersendiri.⁴ Laporan penelitian ini

⁴ Surherni. "Ronggeng, Antara Mitos, Kesuburan, dan Hiburan Di Kinali Pasaman Barat" *Laporan Penelitian*. Padangpanjang: STSI Padangpanjang, 2006. hal. 12.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

membantu peneliti untuk mengetahui bentuk pertunjukan *Ronggeng*.

Sumber lain dalam penelitian ini adalah Toni Ismaldi (2006), skripsi yang berjudul “Musik Tari Payung Dalam Pertunjukan *Ronggeng* Pada Masyarakat Kampung Cubadak Kabupaten Pasaman Barat” Pada skripsi ini diterangkan bahwa syair lagu tari payung dalam pertunjukan *ronggeng* Kampung Cubadak berupa pantun-pantun. Pantun-pantun tersebut dinyayikan secara bergantian oleh tiga orang penari, yang perlu digaris bawah di sini setiap irama lagu yang dibawakan oleh tiga orang penari adalah sama, hanya bedanya pada *vibra* dan warna suara. Sedangkan dalam membawakan lagu tersebut biasanya di depan syairnya ditambah dengan kata *ei...* dan diakhiri dengan kata *diak ei...* syair dalam musik tari payung berpantun ab-ab.⁵ Skripsi ini sangat membantu peneliti untuk memahami bentuk lagu dalam pertunjukan *Ronggeng*.

Selanjutnya laporan penelitian Afifah Asriati (1997) yang berjudul “Pertunjukan *Ronggeng* Di Aur Kuning Kec. Pasaman Kabupaten. Pasaman”. Pada laporan penelitian ini diungkapkan bahwa, bentuk pertunjukan *ronggeng* adalah wujud secara keseluruhan dari suatu tontonan. *Ronggeng* sebagai satu

⁵ Toni Ismaldi. “Musik Tari Payung Dalam Pertunjukan *Ronggeng* Pada Masyarakat Kampung Cubadak Kabupaten Pasaman Barat” *Skripsi*. Padangpanjang: STSI Padangpanjang, 2006. hal. 53-57.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

pertunjukan tidak bisa dipisahkan dari aspek-aspek yang mendukungnya, seperti pemusik, penyanyi/penari dan sebagainya. Aspek-aspek itu merupakan satu kesatuan dan saling terkait satu sama lain yang kehadirannya mempunyai fungsi yang berbeda dan saling melengkapi. Keutuhan aspek-aspek tersebut menggambarkan bentuk pertunjukan *ronggeng* secara keseluruhan.⁶ Laporan penelitian ini sangat membantu peneliti untuk memahami bentuk pertunjukan *Ronggeng* secara keseluruhan.

Selain itu sumber penelitian lain adalah thesis Muhammad Takari (1998) yang berjudul "*Ronggeng Melayu Sumatera Utara : Sejarah, Fungsi Dan Strukturnya*". Dalam thesis ini dijelaskan tentang seni *ronggeng* melayu yang mempergunakan cabang seni tari dan musik dalam konteks pertunjukannya. Seni *ronggeng* melayu merupakan seni hiburan sosial dalam bentuk tarian berpasangan yang diiringi ensamble musik *ronggeng*.⁷ Thesisi ini bermanfaat dalam melihat bentuk dan struktur pertunjukan *Ronggeng* yang ada di Nagari Parik Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

⁶ Afifah Asriati. "Pertunjukn Ronggeng Di Aur Kuning Kec. Pasaman Kab. Pasaman" *Laporan Penelitian*. Padangpanjang : ASKI Padangpanjang, 1997. hal. 34-35.

⁷ Muhammad Takari. "*Ronggeng Melayu Sumatera Utara : Sejarah Fungsi dan Strukturnya*" *Tesis*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1998. hal. 253-270.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Sumber-sumber tertulis di atas sangat bermanfaat sebagai landasan dalam penulisan skripsi ini. Setelah memahami sumber-sumber di atas ternyata belum ada peneliti lain yang membahas atau penulis tentang “Pertunjukan *Ronggeng* di Nagari Parik Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat” sehingga apa yang akan peneliti tulis mempunyai perbedaan baik dari judul maupun kajian, dan peneliti berharap tulisan ini merupakan sesuatu hal yang baru.

F. Landasan Teori

Landasan teori yang dapat dijadikan pedoman dalam penelitian sekaligus sebagai pembedah untuk membahas berbagai persoalan dalam penelitian ini, maka untuk menjawab persoalan pertama mengenai kajian tentang teori bentuk dan struktur, diperlukan landasan teori dalam buku Djelantik yang berjudul *Estetika Sebuah Pengantar* mengungkapkan bahwa,

“Apa yang disebut dengan bentuk adalah unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan atau unsur-unsur penunjang yang membantu, bentuk merupakan sebuah struktur yang mana di dalamnya terdapat urutan yang saling terkait hingga nantinya akan berupa sebuah bentuk, adapun unsur-unsur penunjang tersebut ialah 1) Pemain/ seniman adalah seorang atau sekelompok yang menyajikan atau mempertunjukkan hasil karyanya pada saat pementasan, 2) Alat musik yaitu instrumen atau alat yang sengaja diciptakan atau diadaptasikan dengan tujuan agar dapat menghasilkan suara, 3) Lagu adalah gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal dan diiringi oleh alat musik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

untuk menghasilkan gubahan yang mengandung irama, 4) Kostum adalah dapat merujuk pada pakaian secara umum atau pakaian tertentu pada orang, kelas masyarakat atau pada periode tertentu, 5) Waktu dan tempat pertunjukan, 6) Penonton”.⁸

Sesuai dengan penjelasan teori di atas yaitu mendeskripsikan bagian-bagian dari suatu pertunjukan secara keseluruhan dan terkait satu sama lainnya sehingga tercipta atau terbentuknya sebuah pertunjukan seperti halnya *Ronggeng* di Nagari Parik Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat khususnya dalam upacara *baralek kawin*.

Kemudian dalam laporan penelitian Zulhelman dan kawan-kawan menjelaskan teori bentuk lagu yang dikemukakan oleh seorang etnomusikolog asal Amerika Serikat, William P. Malm Paul di dalam bukunya yang berjudul *Music Cultures of the Pacific. The N East and Asia*. Menurut Malm ada empat terminologi yang dapat digunakan untuk menggambarkan bentuk lagu yang relatif pendek yang diulang-ulang yaitu;

“a) *Iteratif*; terminologi yang digunakan untuk menggambarkan bentuk dari lagu yang memakai formula melodi yang kecil dengan kecenderungan pengulangan-pengulangan secara keseluruhan b) *Reverting*; terminologi yang digunakan apabila dalam lagu terjadi pengulangan pada frase pertama terjadi penyimpangan-penyimpangan melodis c) *Stropic*; terminologi yang digunakan apabila salah satu dari bentuk di atas diulang dengan formalitas yang sama tetapi teks lagu yang baru d) *Progresif*; terminologi yang digunakan apabila

⁸ AAM Djelantik. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999. hal. 19.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

bentuknya terus berubah dengan menggunakan materi melodi yang selalu baru”.⁹

Untuk deskripsi bentuk lagu yang bersifat umum, landasan teori seperti petikan dari pendapat ahli di atas dalam menggambarkan bentuk lagu yang relatif pendek yang diulang-ulang, maka pada bentuk lagu-lagu *Ronggeng* di Nagari Parik penulis menggunakan dua terminologi yakni *iteratif* dan *stropic* karena bentuk lagu-lagu *Ronggeng* tersebut kecenderungan pengulangan-pengulangan dengan formalitas yang sama tetapi teks lagu yang baru.

Mengenai pandangan masyarakat tentang seni pertunjukan daerah masing-masing dapat dikatakan bahwa;

“Setiap masyarakat, baik secara sadar maupun tidak sadar, mengembangkan seni pertunjukan sebagai ungkapan dan pernyataan rasa estetik yang merangsangnya sejalan dengan pandangan, aspirasi, kebutuhan, dan gagasan-gagasan yang mendominasi. Proses pemuasan kebutuhan estetik berlangsung dan diatur oleh seperangkat nilai dan asas yang berlaku dalam masyarakat, dan oleh karena itu cenderung untuk direalisasikan dan diwariskan pada generasi berikutnya. Lazimnya, inti dari nilai-nilai dan azas-azas ini jarang bisa berubah kecuali jika perangkat nilai tidak lagi berfungsi secara selaras atau diterima akal, moral, dan citra rasa para pendukungnya pada masanya”.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, masyarakat Nagari Parik berpandangan bahwa seni pertunjukan *Ronggeng*, selain

⁹ Zulhelman dkk. “Studi Bentuk Dan Sastra Lagu Rakyat Minangkabau Di Luhak Tanah Datar” *Laporan Penelitian*. Padangpanjang: ASKI Padangpanjang, 1993. hal. 16-17.

¹⁰ Tjetjep Rohendi Rohidi. *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: STISI Press, 2000. hal. 4-5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

berhubungan dengan adat juga berhubungan dengan kebutuhan individualnya sewaktu pertunjukan berlangsung, dan para seniman atau pemain *Ronggeng* sudah mewariskan pada generasi berikutnya. *Ronggeng* di Nagari Parik ini tidak banyak perubahan dari *Ronggeng* yang terdahulu dan berada dalam aturan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat Nagari Parik.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif. Hal ini dimaksudkan sebagai media pengumpulan data dan peristiwa pertunjukan *Ronggeng* yang terjadi di lapangan. Dengan demikian akan lebih mudah mengungkapkan dan menghasilkan data berupa data lisan wawancara lapangan, pertunjukan, kepustakaan dan data-data tertulis lainnya yang dapat diamati dan diperhatikan sesuai dengan apa adanya.

Berkenaan dengan itu, Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat dianalisis sesuai dengan fakta-fakta dan apa adanya. Sehingga penelitian ini bermaksud untuk memahami dan mengungkapkan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.¹¹ Dalam

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000. hal. 94-109.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah “Pertunjukan *Ronggeng* di Nagari Parik Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”.

Adapun tahap-tahap yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut;

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari data-data di perpustakaan yang merupakan langkah awal dalam menemukan topik dan permasalahan, terlebih lagi disaat menemukan beberapa bentuk tulisan baik skripsi, tesis maupun laporan penelitian dan buku-buku. Tulisan-tulisan yang digunakan sesuai dengan perspektif dan pokok permasalahan objek yang akan diteliti. Tidak dipungkiri pula bahwa dari data-data perpustakaan dapat ditemukan satu titik fokus permasalahan yang akan dibahas melalui analisis dan interpretasi kembali terhadap tulisan-tulisan tersebut. Selain itu, data-data di perpustakaan sangat membantu dan menjadi pedoman dalam menjalankan penelitian.

Untuk melakukan penelitian selanjutnya yang sekaligus merupakan aplikasi dari tahap sebelumnya. Dalam hal ini, kegiatan yang dilakukan sepenuhnya di lapangan, seperti menyaksikan langsung pertunjukan *Ronggeng* dalam upacara *baralek kawin* maupun di luar upacara *baralek kawin*, wawancara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

langsung dan tidak langsung, pendokumentasian dan lain sebagainya. Penelitian langsung kelapangan sebagai tahap lanjutan yaitu dengan cara :

A) Observasi

Observasi dimulai pada tanggal 4 Februari 2015 bertempat di Nagari Parik. Pada saat itu peneliti melihat langsung bagaimana pertunjukan *Ronggeng* oleh grup *Minang Saiyo*. Observasi ini tidak hanya meliputi pertunjukan *Ronggeng* semata, melainkan juga tentang pola hidup, tingkah laku dan keadaan sosial masyarakat secara umum yang titik fokusnya di wilayah Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini bertujuan untuk mengadakan pendekatan dan sekaligus untuk mengetahui secara pasti bagaimana kehidupan sosial masyarakat sebagai pendukung subjek penelitian. Kepekaan peneliti terhadap keadaan atau wilayah studi dapat menjadi mudah dalam menjalin hubungan dengan lingkungan seni pertunjukan *Ronggeng*, masyarakat penikmat dan hal lain yang berpengaruh akan lebih menghasilkan penelitian yang baik, informasi yang akurat untuk disajikan serta akan sangat membantu dalam memilih data-data yang sudah terkumpul.

Observasi ini juga dilakukan pada grup *Ronggeng Ranah Malintang* di Kenagarian Ujunggading karena ke dua grup ini memiliki karakteristik yang sama. Dalam observasi ini bagian-bagian yang diamati adalah mengenai subjek, objek, tempat,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

waktu, pelaksana, penonton, peralatan, dan tindakan-tindakan kegiatan yang dilakukan. Data yang didapat jelas secara keseluruhan dan membuka suatu pandangan atau perspektif yang tidak hanya terfokus pada satu titik saja.

b) Wawancara

Bagaimanapun juga dialog merupakan langkah yang jitu dalam mendapatkan informasi yang penting bagi subjek penelitian. Dalam hal ini wawancara yang dilakukan terbagi atas beberapa bentuk pula, diantaranya adalah bentuk langsung dan tidak langsung. Wawancara langsung maksudnya adalah berdialog langsung dengan informan di lapangan yang disesuaikan dengan konsep pikiran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Cara ini sekaligus diadakan perekaman wawancara.

Wawancara tidak langsung secara umum tidak jauh berbeda dengan bentuk sebelumnya, hanya saja tidak terkonsep dan terjadi secara kebetulan dalam pelaksanaan observasi di lapangan. Wawancara tidak langsung ini lebih banyak terjadi saat peneliti menempatkan diri sebagai *insider* atau bagian dari pertunjukan *Ronggeng* itu sendiri, baik sebagai penonton. Dari hasil interaksi dengan masyarakat atau penonton dan pendukung *Ronggeng* tersebut, maka peneliti mengklasifikasikan hasil dialog sebagai data atau tidak. Bahkan jenis ini yang semakin banyak memberikan data yang akurat dan orisinal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

c) Pendokumentasian

Untuk membantu analisis data maka juga mesti dilakukan pendokumentasian lapangan yang terjadi baik dengan dokumentasi foto maupun perekaman video. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih jeli dan teliti. Di samping itu, juga guna membantu dalam analisis dan pengembangan data serta juga dapat memunculkan opini lainnya dari masyarakat atau langsung dari para pemain *Ronggeng* setelah menyaksikan rekaman pertunjukan mereka.

2. Tahap Analisis Data

Setelah semua data tentang *Ronggeng* yang ada di Nagari Parik didapatkan, baik yang berupa hasil wawancara, kepustakaan, rekama, dan foto, data tersebut dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Maksudnya penganalisaan ini tidak terlepas dari rumusan masalah yang telah dipersiapkan. Namun terkadang tentunya menemukan beberapa hal yang tidak diduga sebelumnya, maka inilah tujuan dari penganalisaan data. Di samping itu, teori yang digunakan, agar hasil penelitian tetap objektif dan tidak menyimpang dari teori, tujuan dan konsep semula.

Meskipun subjek penelitian ini terfokus pada pertunjukan *Ronggeng*, namun data-data kemasyarakatan dan bentuk umum



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

sosial masyarakat akan sangat berhubungan dengan seni pertunjukan ini. Di samping itu, dalam menganalisis tanggapan masyarakat yang berbentuk rekaman audio - visual, maka akan dapat ditemukan satu kesimpulan dan garis tengah dari opini dan tanggapan tersebut. Hal ini tidak terlepas dari kejelian analisis data yang diperoleh. Kemudian bentuk lagu-lagu *Ronggeng* juga akan dianalisis sesuai dengan lagu-lagu yang sering ditampilkan.

3. Tahap penyusunan laporan

Langkah akhir dalam penelitian pertunjukan *Ronggeng* ini adalah penyusunan laporan yang berupa skripsi. Penyusunan ini dilakukan secara sistematis melalui pengklasifikasian data dan subjek. Laporan ini secara umum mampu menjelaskan jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Hal ini dapat dijawab dengan adanya data, analisis melalui kerangka teori dan sesuai dengan konsep, kemudian menuliskannya secara sistematis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Seperti halnya penelitian ini mengharapkan hasil tentang bentuk dan struktur pertunjukan *Ronggeng* di Nagari Parik, bentuk lagu-lagu, serta pandangan masyarakat tentang seni pertunjukan *Ronggeng* di Nagari Parik tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

H. Sistematika Penulisan

Setelah data tentang pertunjukan *Ronggeng* di Nagari Parik Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat dianalisis, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan dengan sistematika penulisan serta menarik kesimpulan, sebagai berikut:

Bab I : Membahas tentang, pendahuluan yang memaparkan tentang: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Geografis Daerah Nagari Parik Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat yang menjelaskan Gambaran Letak Daerah Nagari Parik, Batas-batas Wilayah Nagari Parik, Keadaan Masyarakat dan Adat Istiadat, Mata Pencarian, Agama, Kesenian, dan Sistem Pemerintahan.

Bab III: Pengertian *Ronggeng*, Asal Usul *Ronggeng*, Bentuk Pertunjukan *Ronggeng* di Nagari Parik, Struktur Pertunjukan *Ronggeng* di Nagari Parik, Bentuk Lagu-lagu, dan Pandangan Masyarakat Terhadap Seni Pertunjukan *Ronggeng* di Nagari Parik.

Bab IV : Penutup berisi Kesimpulan dan Saran-saran.